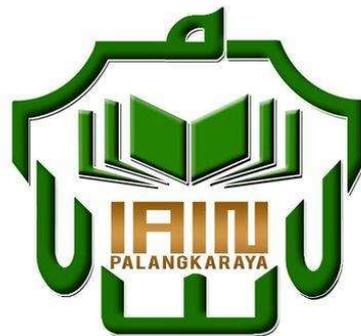


**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MTSN 1 PULANG PISAU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

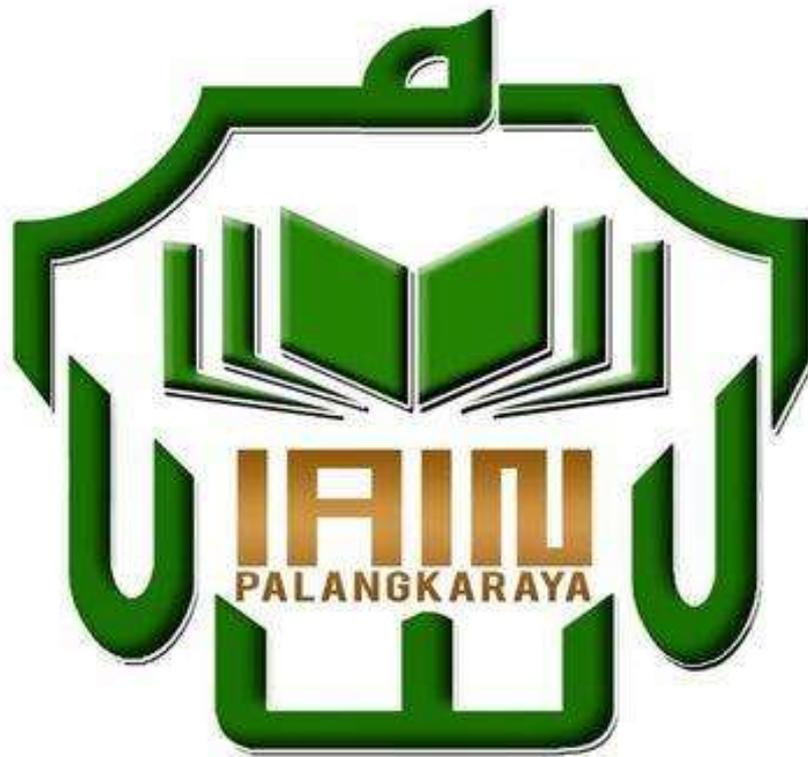


Oleh :

SUDARTO
NIM. 170 160 81

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1442 H / 2020 MCOVER**

HALAMAN LOGO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MTS NEGERI 1 PULANG PISAU
Ditulis Oleh : SUDARTO
NIM : 17016081
Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).



Palangka Raya, Oktober 2020
Rektor,

M. Normuslim, M.Ag
N.P. 196504291991031002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul Tesis : Pembagian Harta Waris Beda Agama Pada Suku Dayak di
Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan

Ditulis Oleh : Zaidin

NIM : 18014075

Prodi : Magister Hukum Keluarga

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Magister Hukum Keluarga (MHK).

Palangka Raya, Oktober 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 1965042919910310002

Dosen Pembimbing II,



Dr. Sejjiani, M.H.
NIP. 196501011998031006

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga,



Dr. Elvi Soeradji, M.H.I
NIP. 197207081999031003

PENGESAHAN

Tesis yang Berjudul **PEMBAGIAN HARTA WARIS KELUARGA SUKU DAYAK BEDA AGAMA DI KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN** Oleh Z Aidin 18014075 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 Nopember 2020

Palangka Raya, Nopember 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Syarifuddin, M.Ag
Ketua Sidang / Anggota
2. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
Anggota
3. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Anggota
4. Dr. Sadiani, MH
Sekretaris/ Anggota

(
)
(
)
(
)
(
)

Ketua Pascasarjana
IAIN Palangka Raya,
Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



ABSTRAK

Sudarto, NIM: 17016081, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. dan Pembimbing II Dr. Taufik Warman, Lc., M.Th.I., pada Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2020.

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada saat ini menjadi masalah kesehatan dunia, begitu juga pada dunia pendidikan, berdasarkan keterangan guru Bahasa Arab MTsN 1 Pulang Pisau, menyatakan bahwa sangat kesulitan menyesuaikan sistem pembelajaran pada masa pandemi yang melarang pembelajaran dengan tatap muka sehingga memaksa para guru untuk melakukan adaptasi dengan singkat dan memaksimalkan semua potensi yang ada, hal ini mengakibatkan munculnya berbagai problem dalam proses pembelajaran yang dilakukan, baik problem dari siswa, guru maupun sarana pendukung. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk Untuk 1) Mendiskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau 2) Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau. 3) Untuk menganalisis strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di MTsN 1 Pulang Pisau, dengan subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab dan informan penelitian adalah kepala sekolah dan siswa kelas VII di MTsN 1 Pulang Pisau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data metode, kemudian teknik analisis data dilakukan beberapa tahap yaitu data *Collection*, data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusions Drawing/ Verifying*.

Hasil temuan penelitian adalah: 1) Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan system daring, strategi dengan menggunakan sistem luring dengan metode *dor to dor*. 2) Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu kendala yang bersumber dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motivasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. 3) Penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah/ *reward* untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai banyaknya biaya yang harus dikeluarkan siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pembelajaran, Pandemi, Covid-19, Strategi.

ABSTRACT

Sudarto, NIM: 17016081, Arabic Language Learning Strategies during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau, Advisor I Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. and Supervisor II Dr. Taufik Warman, Lc., M.Th.I., at the 2020 IAIN Palangka Raya Postgraduate.

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is currently a world health problem, as well as in the world of education, based on the description of the MTsN Arabic 1 Pulang Pisau teacher, which is very difficult to adjust the learning system during the pandemic which helps face-to-face learning so that the displacement of the teachers to adapt in a nutshell and maximize all existing potential, this results in various problems in the learning process carried out, both problems from students, teachers or supporting facilities. Based on this, this study aims to 1) describe the Arabic language learning strategy during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau 2) To analyze the relationship with Arabic teachers in carrying out learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau . 3) To analyze the strategies of Arabic teachers in overcoming problems in implementing learning during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau.

This research uses a qualitative approach, with a descriptive qualitative type. The research site was at *MTsN 1 Pulang Pisau*, with the research subject being an Arabic teacher and research informants were the principal and grade VII students at *MTsN 1 Pulang Pisau*. The data collection techniques used observation, interview and documentation techniques, while the data validation technique used triangulation techniques, namely triangulation of data sources, then the data analysis technique was carried out in several stages, namely data collection, data reduction, data display and conclusions drawing / verification.

The results of the research findings are: 1) Arabic learning strategies during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau namely learning strategies using project based learning methods, learning strategies using online systems, strategies using offline systems with the bam to bam method. 2) Constraints in implementing Arabic learning strategies during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau, namely constraints originating from internal and external factors, internal factors, namely attention, interest, motivation and student readiness to accept learning with new concepts. Meanwhile, external factors include family, school and community aspects. 3) The solution to the problem of implementing Arabic learning strategies during the Covid-19 pandemic at MTsN 1 Pulang Pisau is by focusing on problems arising from the student dimension, namely by giving gifts / rewards to overcome the lack of interest in learning and student motivation and providing free quotas for students who really need to overcome the problem of the many costs that must be paid by students.

Keywords: Arabic, Learning, Pandemic, Covid-19, Strategy.

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **PEMBAGIAN HARTA WARIS KELUARGA SUKU DAYAK BEDA AGAMA DI KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Nopember 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Z Aidin
NIM : 18014075

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”²



¹ *Q.S Al-Insyirah* [90]:5

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia , 2012, h. 902

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama-Mu ya Allah dan mengharap
selalu keridhaan-Mu zat yang Maha Agung.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini... Untuk bapak dan ibuku tercinta
yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di kehidupan ini,
yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang,
serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya,
juga bapak ibu mertua dengan doa-doanya mengantarkan penulis sampai
ketahap ini, serta istriku tercinta yang sudah berkenan mengizinkan,
mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan
dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.
Anak-anakku yang yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani
Proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir.*

*Ucapan terima kasih juga untuk kakak, adek, keponakan yang juga banyak
membantu dan mendoakan untuk terselesaikannya studi S2 penulis.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād		es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ş	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ẓ	koma terbalik di atas
غ	gain	ء	ge
ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	ء	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Pertama-tama penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar M. Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menempuh pendidikan S2 di IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Normuslim, M. Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., Kaprodi MPAI IAIN Palangka Raya yang banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama proses Pendidikan di prodi MPAI IAIN Palangka Raya.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag., pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Dr. Taufik Warman, Lc., M.Th.I., pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Untuk semua dosen Pascasarjana, Terkhusus dosen-dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-

mudahan ilmu yang diberikan mendapatkan manfaat dan berkah di dunia maupun akhirat.

7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru MTsN 1 Pulang Pisau yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat untuk keberhasilan anak tercinta.
9. Istri dan anak-anak yang selalu memberikan dukungan serta doa yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini
10. Teman-teman sekelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian. Ini tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Agustus 2020
Penulis,

Sudarto
NIM. 17016081

DAFTSAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTSAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Strategi Pembelajaran	9
2. Kesulitan Belajar	21
3. Pelajaran Bahasa Arab	34
4. Paduan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.....	36
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	53
1. Jenis Penelitian	53
2. Tempat Penelitian	54
3. Waktu Penelitian.....	54
D. Prosedur Penelitian.....	54
E. Data dan Sumber Data.....	56
1. Data.....	56
2. Sumber data	57
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	58
1. Teknik Pengumpulan Data	58
2. Prosedur Pengumpulan Data.....	63

G.	Analisis Data	64
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		69
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Profil Subjek Peneltian	69
1.	Gambaran Umum Lokasai Penelitian	69
2.	Profil Subjek Penelitian	72
B.	Paparan Data Hasil Peneltian	72
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	83
1.	Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.....	83
2.	Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.	93
3.	Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.....	102
BAB V PENUTUP.....		112
A.	Kesimpulan.....	112
B.	Rekomendasi	113
C.	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....		115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada saat ini menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar Cina. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit virus Corona pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan dua kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.³

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) sendiri merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2* (SARS-CoV-2), atau yang sering disebut virus Corona. Virus ini memiliki tingkat mutasi yang tinggi dan merupakan patogen zoonotik yang dapat menetap pada manusia dan binatang dengan

³ Silferius Hulu, *Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Kehidupan Manusia*, <https://pustakabergerak.id>, diakses Minggu, 13 September 2020

presentasi klinis yang sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan sampai berat, bahkan sampai kematian.⁴

Di Indonesia untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cucitangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua jenjang Pendidikan tak terkecuali sekolah menengah sederajat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring maupun luring.⁵

Mengingat begitu bahayanya dan begitu cepatnya penyebaran virus *Covid-19* ini hampir semua sekolah dengan cepat merespon intruksi pemerintah dengan cara memberhentikan pembelajaran dengan cara tatapmuka, begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pulang Pisau. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pulang Pisau merupakan salah satu MTs yang ada di Kabupaten Pulang Pisau dengan jumlah siswa 312 dan tenaga pengajar dua puluh delapan. Pada tataran yang ideal, dengan jumlah siswa yang relatif sedikit dan jumlah guru yang memadai.⁶

Berdasarkan keterangan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pulang Pisau menyatakan bahwa pihak sekolah telah mencoba

⁴Audric Albertus, Pendahuluan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), www.alomedika.com, diakses Minggu, 13 September 2020

⁵ Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020

⁶ Observasi awal, Senin 3 Agustus 2020

menerapkan anjuran pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*), salah satunya adalah mencoba menerapkan system pembelajaran daring maupun luring.⁷ Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) sendiri merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).⁸

Menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemi ini tentu bukanlah hal yang mudah terutama pada mata pelajaran seperti Bahasa Arab. Mata Pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, melalui kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang otentik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 09.00

⁸ Sri Harnani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>, diakses Rabu 12 Agustus 2020

dan mendalam serta mampu mengomunikasikan pemahaman tersebut dengan Bahasa Arab secara lisan maupun tulis.⁹

Sejalan denagan pernyataan tersebut, guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pulang Pisau menyatakan bahwa beliau sangat kesulitan menyesuaikan sistem pembelajaran pada masa pandemi ini hal ini disebabkan pembelajaran yang beliau ampu yaitu pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah mata pelajaran yang mengharuskan adanya interaksi guru dengan murid maupun murid dengan murid, sehingga dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi yang tidak memperbolehkan adanya pembelajaran dangan sistem tatap muka ini tentunya sangat mengganggu proses pembeljaran yang terjadi. Selain itu pembelajaran dengan sistem ini memaksa para guru untuk melakukan adaptasi dengan singkat dan memaksimalkan semua potensi yang ada, hal ini mengakibatkan munculnya berbagai problem dalam proses pemelajaran yang dilakukan, baik problem dari siswa, guru maupun sarana pendukung.¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pulang pisau pada masa pandemi Covid-19, dengan melakukan sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul **"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau"**.

⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah. h. 13

¹⁰ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab, pada hari Sabtu, 12 September 2020, pukul 09.00

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau?
3. Bagaimana strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau?
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau?
3. Untuk menganalisis strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bagi pengembang hasil teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah penyempurna teori-teori yang berkaitan dengan kerja guru, sehingga diperoleh suatu bangunan teori yang benar-benar representatif atas fenomena yang ada.
- b. Sebagai gagasan baru dalam penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTs
- c. Untuk memperkaya wawasan bagi tenaga kependidikan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTs di madrasah.

2. Secara Praktis.

- a. Menjadi bahan masukan bagi Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia Propinsi Kalimantan Tengah dan Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Pulang Pisau dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang terkait dengan pembinaan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di madrasah.

- c. Bagi guru-guru MTs secara umum, dan khususnya guru-guru MTs di Kabupaten Pulang Pisau, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan pengelolaan pendidikan dan pengajaran pada masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Uraian yang akan disampaikan dalam penulisan tesis ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Dengan isi pembahasan masing-masing bab sebagai berikut:

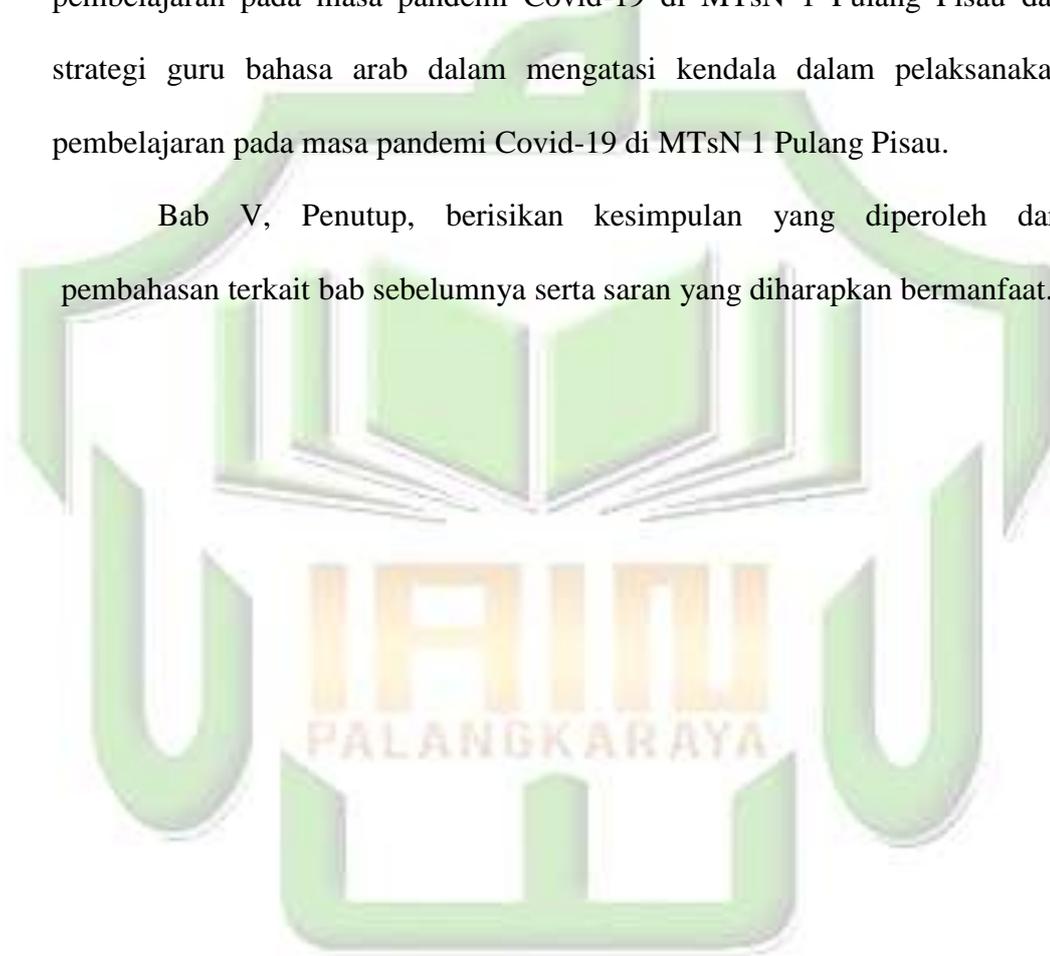
Bab I, Pendahuluan memuat tentang gambaran latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, telaah penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, mengemukakan tentang kerangka teori dalam penelitian tesis ini. Pada bagian pertama membahas tentang pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, cara mengenali dan strategi guru dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar bahasa arab di MTsN 1 Pulang Pisau.

Bab III, Membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik dan cara pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Memuat mengenai hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau dan strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Bab V, Penutup, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan terkait bab sebelumnya serta saran yang diharapkan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran”, mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh fkhruurrazi Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio

¹¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 32.

visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Selanjutnya Menurut Trianto yang dikutip oleh Dasopang pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹³

Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Jadi proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

¹² Fkhruurazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018, h. 85

¹³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, h. 338

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁴

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.¹⁶ Jadi,

¹⁴ Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 859.

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 4-5.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006, h. 126.

dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁷

Menurut Aunurrahman setidaknya ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹⁷*Ibid*, h. 127.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu usaha atau rencana yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pesan atau materi kepada siswa (anak didik) secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran khususnya dalam bahasa Arab untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efesien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut. Pengajaran bahasa Arab mencakup semua

¹⁸Aunurrahman, *Psikologi Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 142

kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran bahasa Arab.¹⁹

Prof. H. Mahmud Yunus dalam bukunya “Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur’an)” yang dikutip oleh Ali Asrun Lubis mengemukakan empat macam metode mengajar bahasa Arab, yakni metode lama (metode Alif Ba-Ta) metode suara, metode kata-kata dan metode kalimat. Selanjutnya metode mengajar Alif Ba-Ta ini untuk sekarang mulai diperhatikan dan jarang dipakai, karena tidak sesuai lagi dengan tuntutan kehidupan masyarakat modern. Metode Alif Ba-Ta dianggap kurang efektif dan efisien dalam pengajaran Al-Qur’an.

Pada pembelajaran bahasa Arab terdapat metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam memberikan materi di kelas. Metode-metode pembelajaran tersebut diantaranya:

1) *Ariqah al-Mubasyarah* (Metode Langsung)

Thariqah al-Mubasyarah adalah metode yang bertujuan mengajarkan pada peserta didik bagaimana penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara lancar dan untuk percakapan setiap hari. Metode ini memiliki kaidah dalam penerapannya yaitu tidak diperbolehkan menggunakan terjemah dalam artian bahwa mengajarkan peserta didik untuk langsung berpikir dengan

¹⁹ Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar bahasa Arab*, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2016, h. 202

menggunakan bahasa Arab tanpa terlebih dahulu menterjemahkan dengan bahasa Indonesia.²⁰

Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengenal terlebih dulu bagaimana bahasa arab dan perlahan-lahan mereka akan terbiasa baik dalam penulisan maupun dalam pelafalan. Metode ini memiliki kelebihan, yakni.

- a) Lingkungan belajar yang mudah dikelola atau diatur secara baik dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai harapan.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.²¹

Ada beberapa kelemahan dari metode ini, yakni:

- a) Bila tidak ada variasi dalam penyampaian materi, maka kelas tidak kondusif.
- b) Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama.
- c) Bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan bahasa arab sebelumnya, maka ia merasa kesulitan.
- d) Guru akan sukar untuk menyimpulkan pemahaman dan ketertarikan siswa dalam pembelajarannya.

²⁰ Puthut Waskito, Dasar Konseptual Tariqah Mubasyarah dalam pembelajaran bahasa Arab Perspektif K.H. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Gontor 1, *An-Nuha*, Vol.2, No,desember 2015, h. 215

²¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Multi Pressindo, 2009, Cet.III,h. 28

2) *Thariqah Unzur wa Qul* (Metode Lihat dan Katakan)

Belajar bahasa dengan cara melihat gambar atau tulisan dan kemudian untuk mencoba mengatakan secara langsung. Hal ini melatih seseorang mengungkapkan apa yang terlihat sehingga semua kata atau benda menjadi familiar dan mudah. Hal ini didasari bahwa bahasa bukan pemikiran, karena itu kata tidak disimpan dalam otak tetapi secara langsung dikatakan. Pada metode ini terdapat beberapa kelebihan, yakni :

- a) Dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
- b) Mudah untuk memahami kosakata maupun kalimat.
- c) Secara individu termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari.
- d) Secara kelompok akan menumbuhkan kerjasama dalam pembelajaran.

Selain itu metode ini memiliki beberapa kelemahan, yakni:

- a) Jika tidak dapat menguasai kondisi kelas, maka suasana pembelajaran tidak kondusif.
- b) Keterbatasan waktu yang disebabkan kurang persiapan dalam pembelajaran.
- c) Tidak semua siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik.²²

²² *Ibid*

3) *Thariqah al-Su'al wa al-Jawab* (Metode Tanya Jawab)

Sebuah metode belajar bahasa dengan melontarkan pertanyaan dan jawaban satu sama lain atau kepada guru. Pola ini baik digunakan untuk mendukung penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang dipelajarinya. Pada metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode Tanya jawab yakni:

- a) Kelas lebih aktif karena siswa tidak sekedar mendengarkan saja.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.
- c) Metode ini dapat memberikan kemudahan guru dalam menilai sejauh mana siswa dapat memahami dari materi yang di jelaskan.²³

Kelemahan dari metode Tanya jawab:

- a) Apabila dalam proses pelaksanaan metode tanya jawab ini kurang menguasai pembicaraan yang berhubungan dengan pokok persoalan, maka pokok persoalan tersebut berubah alurnya meskipun siswa juga menyinggung hal-hal lain yang masih ada hubungannya dengan pembahasan dan menyebabkan persoalan baru.
- b) Membutuhkan waktu lebih banyak.²⁴

²³ Sri Anitah Wiryawan dan Noorhadi, *Modul Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka, 1990, h. 20

Selain metode diatas, terdapat pula metode-metode lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yakni:

1) *Role playing*

Role Playing atau bermain peran merupakan metode yang mengarahkan pada siswa nya memainkan peran sebagai orang lain dan peran yang di lakukan berhubungan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Metode ini melibatkan kepekaan siswa dalam hal emosional dan pengamatan indra dalam suatu peristiwa atau permasalahan. Metode role playing dilakukan secara berkelompok.²⁵

2) Metode Tugas dan resitasi

Metode tugas dan resitasi merupakan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan siswa dapat melakukan pekerjaan tersebut secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap jawaban yang dari soal yang diberikan. Metode ini dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel, artinya metode resitasi dan tugas bisa di lakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.²⁶ Tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara individual maupun secara kelompok. Resitasi yang dimaksud disini merupakan wujud

²⁴ *Ibid*

²⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h.210

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h.166

tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, baik dalam mengerjakan maupun menjawab.

3) *Make A Match*

Make A Match merupakan metode pembelajaran dimana siswa diberi soal dan jawaban oleh guru. Dalam proses pengerjaannya siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing mendapat soal dan jawaban dari guru kemudian siswa diminta untuk menjodohkan antara soal dan jawaban yang tepat. Soal yang diberikan guru menyesuaikan dengan materi yang dipelajari.²⁷

4) Metode Drill (latihan)

Metode Drill (latihan) ialah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan proses pembelajaran dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.²⁸

Metode ini menekankan keterampilan atau kemampuan siswa dari segi motorik maupun mental terhadap materi yang sudah dipelajari. ialah salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan proses pembelajaran dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.²⁵ Metode ini menekankan

²⁷Miftahul Huda.... h. 254

²⁸Sri Anitah Wiryawan dan Noorhadi,...h. 31

keterampilan atau kemampuan siswa dari segi motorik maupun mental terhadap materi yang sudah dipelajari.

5) *Project Based learning* (PjBL)

Project Based learning (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang juga sering disebut dengan MPBP juga dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.²⁹

Kelebihan pembelajaran *Project Based learning* (PjBL):

- a) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah
- c) Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam kerja sama
- e) Mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya

²⁹ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama. 2014, h. 167

- g) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas
- h) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata
- i) Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan
- j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.³⁰

Kelemahan *Project Based learning* (PjBL):

- a) Memerlukan banyak waktu dan biaya
- b) Memerlukan banyak media dan sumber belajar
- c) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang
- d) Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.³¹

2. Kesulitan Belajar

Pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal tahun hingga saat ini hal ini menimbulkan berbagai masalah pada dunia pendidikan termasuk menjadi permasalahan di pada siswa sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Menurut *The United States Office of Education* (USOE) seperti yang dikutip oleh

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 175

³¹ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 171

Mulyono Abdurrahman dari Hallahan, Khauffman dan Loyd, mendefinisikan kesulitan belajar berikut ini: “Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan atau kesulitan belajar”.³²

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.³³

Sejalan dengan itu, John W Santrock mendefinisikan kesulitan belajar sebagai ketidakmampuan di mana anak-anak (1) mempunyai IQ di atas tingkat terbelakang; (2) mengalami kesulitan yang signifikan dalam bidang akademik; dan (3) tidak memiliki masalah atau gangguan lain yang terdiagnosis, seperti keterbatasan sensoris atau gangguan emosional yang serius, yang menimbulkan masalah.³⁴ Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.³⁵

³²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 6

³³*Ibid.*,

³⁴John W. Santrock, , *Psykologi Pendidikan Educational Psychology*, terj. Diana Angelica Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h. 246

³⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h. 74

Sementara itu, Samuel A. Kirk dalam Sutjihati Somantri (2006)

mendefinisikan kesulitan belajar sebagai berikut:

*Children listed under the caption of specific learning disabilities are children who cannot be grouped under the traditional categories of exceptional children, but who show significant retardation in learning to talk, or who do not develop normal visual or auditory perception, or who have great difficulty in learning to read, to spell, to write, or to make arithmetic calculations.*³⁶

Anak-anak yang tercantum di bawah keterangan ketidakmampuan belajar khusus adalah anak-anak yang tidak dapat dikelompokkan dalam kategori tradisional anak-anak luar biasa, tetapi yang menunjukkan keterbelakangan signifikan dalam belajar berbicara, atau yang tidak mengembangkan persepsi visual atau pendengaran normal, atau yang memiliki kesulitan besar dalam belajar. belajar membaca, mengeja, menulis, atau membuat perhitungan aritmatika.

Di Indonesia istilah berkesulitan belajar atau masalah belajar oleh para guru, orang tua anak didik difahami sebagai suatu gangguan, hambatan terhadap siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah.

Secara garis besar Mulyono Abdulrahman mengklasifikasikan kesulitan belajar ke dalam dua kelompok, “(1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, dan (2) kesulitan belajar akademik”.³⁷ Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

³⁶ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006, h. 195

³⁷ Mulyono Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak*, h. 11

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami gangguan, ancaman dan hambatan, sehingga siswa tersebut gagal dalam pencapaian prestasi akademik sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

a. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya: “(a) *Learning disorder*, (b) *learning disabilities* (c) *learning disfunctionn*; (d) *underachiever*; dan (e) *slow learner*”.³⁸ Di bawah ini akan diuraikan dari masing-masing pengertian tersebut.

- 1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak dirugikan. Akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
- 2) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana manusia tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

³⁸Mulyadi, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016, h. 6-7

- 3) *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.
- 4) *Underachiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 – 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.
- 5) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a. ada yang berat
 - b. ada yang sedang
2. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari:

- a. ada yang sebagian mata pelajaran
- b. ada yang semua mata pelajaran.
- 3. Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a. ada yang sifatnya menetap
 - b. ada yang sifatnya sementara
- 4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - a. ada yang karena faktor intelegensi
 - b. ada yang karena faktor non-intelegensi.³⁹

Ber macam-macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi sutau sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan dengan tenaga guru yang terbatas atau tidak memadai. Skalarasio antara kemampuan daya tampung sekolah dan jumlah tenaga guru dan jumlah anak didik yang tidak berimbang. Jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut para ahli pendidikan, sebagaimana yang dikutip oleh Hallen dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal. Dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

³⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 76

a) Kurangnya kemampuan dasar (intelengensi) yang dimiliki oleh peserta didik

Kemampuan dasar (intelengensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. Clark mengemukakan bahwa “Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa (intelengensi) dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan”.⁴⁰

Intelegensi pada umumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Reber, dapat diartikan sebagai “kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat”.⁴¹ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan ”menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang

⁴⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, h. 130

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 147

kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu mengalami kesulitan dalam belajar. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa: “Seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya”.⁴²

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu”.⁴³ Oleh karena itu, adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidak sadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

c) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar

Tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Persaingan yang sehat baik antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁴² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*...., h. 130-131

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., h. 150

Pengertian dasar motivasi sebagaimana yang diungkapkan Muhibbin Syah yaitu “keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah”.⁴⁴

Sementara itu, Hamzah B Uno berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung”.⁴⁵

Berdasarkan definisi tersebut di atas, Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (c) Ada harapan dan cita-cita masa depan
- (d) Adanya penghargaan dalam belajar
- (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanyalingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁶

Sejalan dengan itu, Mc. Donald dalam Sardiman (2006) mendefinisikan motivasi sebagai “Suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., h. 151

⁴⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*...., h. 23

⁴⁶*Ibid.*,

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁴⁷ Ada tiga elemen yang terkandung dalam motivasi, yaitu:

- (a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadi perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiologi yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penempatannya akan menyangkut diri manusia.
- (b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan. Persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang, terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Adapun peranan

⁴⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 73-74

motivasi dalam belajar sebagaimana yang diutarakan oleh Hamzah B Uno adalah sebagai berikut: “a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan d) Menentukan ketekunan belajar”.⁴⁸ Dengan demikian dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

d) Situasi pribadi terutama emosional

Hallen mengemukakan bahwa “Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya konflik yang dialaminya, kesedihan dan lain sebagainya”.⁴⁹

Menurut W.H. Burton dalam Syamsu Yusuf (2005) mengemukakan bahwa gangguan emosi sebagai faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar meliputi, a) Merasa tidak aman, b) Kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi maupun kebutuhan, dan c) Adanya perasaan kompleks yang tidak karuan, perasaan takut yang berlebihan, perasaan ingin melarikan diri atau menghindar dari masalah.⁵⁰ Oleh

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi....*, h. 27

⁴⁹Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, h. 131

⁵⁰Syamsu Yusuf, Achmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 223

karena itu, sebagai guru maupun orang tua perlu kiranya mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik sekaligus membantu mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, agar masalah tersebut tidak berlarut-latur, yang pada giliranya dapat mengganggu prestasi belajar peserta didik.

e) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar

Jasmani sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar dimaksudkan adalah gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya.

Menurut Sumadi Suryabrata “Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat gema dan citra. Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut”.⁵¹

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “Untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana”.⁵² Langkah bijaksana ini perlu diambil untuk mempertahankan *self esteem*

⁵¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 236

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., h. 145-146

dan *self confidence* siswa-siswa khusus tersebut. Kemerosotan *self esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *underachiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

f) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti buta warna dan kidal

Dari serangkaian penjelasan tentang faktor-faktor internal dalam diri siswa yang dapat mengganggu prestasi belajar siswa seperti; kemampuan dasar (intelegensi), Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik, dan faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar serta faktor hereditas (bawaan), maka dapat diketahui bahwa keberhasilan prestasi belajar seseorang sebagian besar dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri, sekalipun faktor dari luar juga tidak bisa disangkal pengaruhnya.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor eksteren) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.
- 2) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (broken home), kurang perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya
- 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaa, film, bacaan, dan sebagainya.⁵³

3. Pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan itu sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, melalui kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang otentik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami Agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengomunikasikan pemahaman tersebut dengan Bahasa Arab secara lisan maupun tulis.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, h. 153

⁵⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah. h. 13

Berdasarkan hal tersebut maka bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*) keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Kemudian pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga siswa diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Pada tahap pendidikan dasar ini dapat dilakukan dengan cara menegur siswa dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi ruangan yang terlalu panas atau dingin, mintalah siswa dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela. Siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin tentang bunyi bahasa Arab yang belum diketahui atau dikenal bagi siswa.⁵⁵

Mata pelajaran bahasa Arab sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan kemampuan atau siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

⁵⁵ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 69. 1

- b. Pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan mata pelajaran di sekolah untuk alat utama belajar dalam mengkaji sumber-sumber ajaran agama Islam, maka perlu ditumbuhkan kesadaran siswa tentang hal tersebut.
- c. Pengembangan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas kergaman budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

4. Paduan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19

a. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020, maka prinsip pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru/tutor Paket B, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Fokus pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik

- 5) Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah, sekolah dan siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas.
- 6) Hasil belajar siswa diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru/tutor Paket B tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru/tutor Paket B dengan orangtua/wali.⁵⁶

b. Skenario Pembelajaran Jarak Jauh

Skenario Pembelajaran Jarak Jauh

- 3) Skenario A Lengkap, pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum.
- 4) Skenario B Lengkap, pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti.
- 5) Skenario C Konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu siswa mengatasi pandemi COVID-19.⁵⁷

c. Metode Pembelajaran

Metode pelaksanaan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring (menggunakan gawai/gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) serta pembelajaran jarak jauh luar jaringan/luring (menggunakan televisi,

⁵⁶Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>, diakses pada Minggu, 13 September 2020

⁵⁷ *Ibid*

radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar).

Guru/tutor Paket B memfasiliasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.⁵⁸

b. Peran Guru/Tutor Paket B Dalam Pembelajaran Daring

- 1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa
- 2) Membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa.
- 3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswa.
- 4) Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui persiapan, refleksi, penjelasan materi dan tanya jawab.
- 5) Bila tanpa tatap muka, guru/tutor Paket B mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar.
- 6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.
- 7) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional.⁵⁹

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pada Masa Pandemi Covid-19

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

- 1) Disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.
- 2) Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai siswa. Kompetensi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Bersifat inklusif, sesuai dengan usia siswa SMP, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah berdasarkan kearifan lokal dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas pembelajaran. Guru/tutor Paket B dapat membuat inovasi baru, mengadopsi/mengadaptasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dinilai paling sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing di saat pandemi COVID-19. Misalnya *Sabilulungan Studysaster*. *Sabilulungan* artinya seia-sekata atau saling tolong menolong. Dalam hal ini, kerjasama antara peserta didik, guru/tutor

Paket B, sekolah, orangtua dan lingkungan. Istilah Studysaster diambil dari akronim Study dan Disaster yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar dan bencana. Jadi Studysaster adalah belajar di masa bencana. Dengan demikian Sabilulungan Studysaster merupakan model pembelajaran new normal berlandaskan kerjasama yang sinergis pada masa pandemi COVID-19. Model pembelajaran *Sabilulungan Studysaster* menghasilkan produk berdasarkan minat bakat dan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat (berbasis kearifan lokal). Produk tersebut bisa berupa karya tulis, puisi, cerpen, video, foto, poster, komik dan lain-lain.

- 4) Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru/tutor Paket B tanpa diharuskan memberi skor/nilaikuantitatif.⁶⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau. Selain itu penelitian ini juga memfokuskan pada kajian dan analisis tentang apa kendala yang dihadapi serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam

⁶⁰ *Ibid*

mengatasi kendala pada penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Sampai saat ini belum ada peneliti yang mengadakan penelitian di MTsN 1 Pulang Pisau. Demikian halnya dengan penelitian yang sama, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan permasalahan ini, sedangkan penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017, yang dilakukan oleh Salimul Jihad dan Muhammad Suaeb pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mufrodat dalam pelajaran bahasa arab kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah : (1) Pembelajaran Mufrodat Pada Siswa Kelas VI dimulai dengan guru melafalkan Mufrodat atau kalimat bahasa Arab, kemudian semua siswa mengikuti apa yang dilafalkan tersebut baik secara kelompok maupun individu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran Mufrodat memang sudah seharusnya menjadi latihan tersendiri bagi semua siswa mulai dari mendengarkan

Mufrodat, melafalkan Mufrodat dan menterjemahkan arti Mufrodat. Sehindgandemikian pelajaran Mufrodat tersebut menjadi pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh semua siswa. (2) Kesulitan belajar pada pelajaran Mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VI lebih banyak datang daripada siswa itu sendiri. Hal itu dikarenakan siswa yang berkesulitan belajar tersebut belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik pada pelafalan kata, kalimat, maupun ujaran-ujaran huruf bahasa Arab yang terdapat didalam Al-Qur'an dan itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, tujuan pembelajaran dan pencapaian dalam pembelajaran bahasa Arabnya. Selain itu factor utama penyebab kesulitan belajar siswa adalah (factor internal) seperti minat siswa, bakat, kamauan dan lain sebagainya. (faktor eksternal) seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan sebagainya. (3) Strategi guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Mufrodat adalah dengan guru tersebut tetap belajar agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, memperbanyak khazanah pengetahuan bahasa Arab dengan memperbanyak membaca kamus-kamus bahasa Arab dan melatih semua siswa dalam hal pelafalan Mufrodat, pengucapan kalimat bahasa Arab, pengujaran huruf-huruf dalam Mufrodat dan sebagainya. Selain itu, guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti strategi demonstrasi, strategi bercakap-cakap, strategi bercerita dan strategi

bermain. Sebagai acuan bagi guru agar proses pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.⁶¹

2. Jurnal penelitian dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman yang dilakukan oleh Labo Efflamengo dan Syamsuddin Asyrofi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan yang dialami siswa tunanetra dalam belajar bahasa Arab dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta secara umum sama seperti pembelajaran di madrasah pada umumnya. Adapun faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa tunanetra di MAN 2 Sleman yaitu, Pertama: Kesulitan Linguistik mencakup tata bunyi (fonologi), arti (semantik), tata kalimat (sintaksis), dan kesulitan dalam menulis Arab menggunakan huruf braille. Kedua: Kesulitan Non-Linguistik Kurangnya motivasi, kurangnya pemahaman guru tentang huruf braille, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, dan kesulitan karena fasilitas yang masih minim. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yaitu, Pihak madrasah: menyediakan fasilitas, seperti buku atau kamus berbasis braille, printer braille. Guru: melakukan inovasi metode pembelajaran agar lebih menarik minat belajar siswa tunanetra. Siswa

⁶¹ Salimul Jihad dan Muhammad Suaeb, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*, el-Tsaqâfah Volume XVII, Nomor 1, Januari-juni 2018, h. 96-97

tunanetra: lebih komunikatif kepada guru dan adaptif terhadap lingkungan pembelajaran di kelas.⁶²

3. Jurnal penelitian dengan judul Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang yang dilakukan oleh Rozika Azizi, dkk pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang dalam setiap aspek seperti membaca, menulis, dan menyimak. Selain itu, upaya para guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan observasi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanadawiyah Yaspuri Malang adalah membaca dan menulis. Kesulitan membaca yaitu kurang lancarnya dalam membaca dan intonasi dalam membaca kurang sesuai. Sedangkan dalam hal menulis siswa kurang mampu dikarenakan siswa kurang berlatih dalam menulis. Kesulitan siswa dalam menulis seperti halnya kurang pemberian

⁶² Labo Efflamengo dan Syamsuddin Asyrofi, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman*, Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, h. 43-44

titik pada huruf-huruf hijaiyah tertentu, kurang bisa dalam menggagungkan huruf hijaiyah, bentuk huruf tidak sesuai dengan huruf hijaiyah seperti semestinya, dan tulisan masih kurang rapi. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang yaitu dengan memberikan sebuah bimbingan, motivasi, menggunakan metode intiqo'iyah, metode Tanya jawab, metode dekte serta memberikan sebuah remedial bagi siswa yang kurang memenuhi standard ketuntasan belajar yang telah di program oleh sekolah. Factor pendukung dan penghambat. Untuk factor pendukung dan penghambat disini terdapat empat kategori. Yang pertama, dari sekolah yang selalu mendukung proses pembelajaran seperti pemberian sarana dan prasarana, melatih dan membimbing siswa. Kedua, diri sendiri berpengaruh karena dari wawancara denga guru bahasa arab kelas VIII beliau mengatakan bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa ingin belajar tergantung dari mood mreka. Jika mood mereka baik maka pembelajaran bisa terjadi dengan nyaman, jika tidak maka sebaliknya. Ketiga, keluarga berperan karena keluarga adalah tempat yang sering terjadinya interaksi dengan siswa. Keempat, berperan penting karena siswa lingkungan masyarakat adalah tempat siswa bermain setelah pulang sekolah serta tempat peergaulan siswa selain disekolah dan keluarga.⁶³

⁶³ Rozika Azizi, dkk, *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6, 2019, h. 102

Ketiga penelitian di atas memiliki kemiripan akan tetapi ketiganya memiliki fokus penelitian yang berbeda sehingga ketiga penelitian di atas sangat cocok untuk dijadikan acuan atau pembanding dalam penyusunan tesis ini. Persamaan ketiga penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada kesamaan pembahasan atau kajian yang diteliti yaitu mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, akan tetapi dari ketiganya berbeda pada fokus penelitian serta tempat penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salimul Jihad dan Muhammad Suaeb keduanya sama-sama membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar akan tetapi fokusnya berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Salimul Jihad dan Muhammad Suaeb fokus penelitian pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mufrodat dalam pelajaran bahasa arab kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram, sedangkan focus penelitian yang akan penulis lakukan pada strategi guru Bahasa Arab kelas VII dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN 1 Pulang Pisau. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Efflamengo dan Syamsuddin Asyrofi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab akan tetapi fokusnya juga berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan Efflamengo dan Syamsuddin Asyrofi terfokus pada faktor kesulitan yang dialami siswa tunanetra dalam belajar bahasa Arab dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut di MAN 2 Sleman Yogyakarta, sedangkan focus penelitian yang akan penulis lakukan

pada strategi guru Bahasa Arab kelas VII dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN 1 Pulang Pisau. Kemudian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Rozika Azizi, dkk perdamanaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab akan tetapa sma seperti dengan penelitian yang lain focus penelitian ini pun berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan Rozika Azizi, dkk terfokus pada program pembiasaan mengetahui tingkat kesulitan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang dalam setiap aspek seperti membaca, menulis, dan menyimak. serta upaya para guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang Ngunut Tulungagung), sedangkan focus penelitian yang akan penulis lakukan pada strategi guru Bahasa Arab kelas VII dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN 1 Pulang Pisau.

Untuk mempermudah memahami mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini penulis merangkum persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada sebuah table persamaan dan perbedaan di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasli penelitian	Keterangan

1.	Salimul Jihad dan Muhammad Suaeb, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017, 2016.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar	Fokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar mufrodat dalam pelajaran bahasa arab kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram	<p>Hasil penelitian ini adalah : (1) Pembelajaran Mufrodat Pada Siswa Kelas VI dimulai dengan guru melafalkan Mufrodat atau kalimat bahasa Arab, kemudian semua siswa mengikuti apa yang dilafalkan tersebut baik secara kelompok maupun individu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran Mufrodat memang sudah seharusnya menjadi latihan tersendiri bagi semua siswa mulai dari mendengarkan Mufrodat, melafalkan Mufrodat dan menterjemahkan arti Mufrodat. Sehingadengandemikian pelajaran Mufrodat tersebut menjadi pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh semua siswa. (2) Kesulitan belajar pada pelajaran Mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VI lebih banyak datang daripada siswa itu sendiri. Hal itu dikarenakan siswa yang berkesulitan belajar tersebut belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik pada pelafalan kata, kalimat, maupun ujaran-ujaran huruf bahasa Arab yang terdapat didalam Al-Qur'an dan itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, tujuan pembelajaran dan pencapaian dalam pembelajaran bahasa Arabnya. Selain itu factor utama penyebab kesulitan belajar siswa adalah (factor internal) seperti minat siswa, bakat, kamauan dan lain sebagainya. (faktor eksternal) seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan sebagainya. (3) Strategi guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Mufrodat adalah dengan guru tersebut tetap belajar agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, memperbanyak khazanah pengetahuan bahasa Arab dengan memperbanyak membaca kamus-kamus bahasa Arab dan melatih semua siswa dalam hal pelafalan Mufrodat, pengucapan kalimat bahasa Arab, pengujaran huruf-huruf dalam Mufrodat dan sebagainya. Selain itu, guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti strategi demonstrasi, strategi</p>	Jurnal el-Tsaqâfah Volume XVII, Nomor 1. Januari-juni 2018
----	--	---	--	---	--

				bercakap-cakap, strategi bercerita dan strategi bermain. Sebagai acuan bagi guru agar proses pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan	
2.	Efflamengo dan Syamsuddin Asyrofi, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman pada tahun 2019.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab	Fokus pada faktor kesulitan yang dialami siswa tunanetra dalam belajar bahasa Arab dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut di MAN 2 Sleman Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta secara umum sama seperti pembelajaran di madrasah pada umumnya. Adapun faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa tunanetra di MAN 2 Sleman yaitu, Pertama: Kesulitan Linguistik mencakup tata bunyi (fonologi), arti (semantik), tata kalimat (sintaksis), dan kesulitan dalam menulis Arab menggunakan huruf braille. Kedua: Kesulitan Non-Linguistik : Kurangnya motivasi, kurangnya pemahaman guru tentang huruf braille, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, dan kesulitan karena fasilitas yang masih minim. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yaitu, Pihak madrasah: menyediakan fasilitas, seperti buku atau kamus berbasis braille, printer braille. Guru: melakukan inovasi metode pembelajaran agar lebih menarik minat belajar siswa tunanetra. Siswa tunanetra: lebih komunikatif kepada guru dan adaptif terhadap lingkungan pembelajaran di kelas	Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Desember 2019

3.	Rozika Azizi, dkk, Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang pada tahun 2019. Jurnal Vicratina:	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa arab	Fokus pada Program pembiasaan mengetahui tingkat kesulitan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang dalam setiap aspek seperti membaca, menulis, dan menyimak. serta upaya para guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang Ngunut Tulungagung)	Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanadawiyah Yaspuri Malang adalah membaca dan menulis. Kesulitan membaca yaitu kurang lancarnya dalam membaca dan intonasi dalam membaca kurang sesuai. Sedangkan dalam hal menulis siswa kurang mampu dikarenakan siswa kurang berlatih dalam menulis. Kesulitan siswa dalam menulis seperti halnya kurang pemberian titik pada huruf-huruf hijaiyah tertentu, kurang bisa dalam menggagungkan huruf hijaiyah, bentuk huruf tidak sesuai dengan huruf hijaiyah seperti semestinya, dan tulisan masih kurang rapi.Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Malang yaitu dengan memberikan sebuah bimbingan, motivasi, menggunakan metode intiqo'iyah, metode Tanya jawab, metode dekte serta memberikan sebuah remedial bagi siswa yang kurang memenuhi standard ketuntasan belajar yang telah di program oleh sekolah.Factor pendukung dan penghambat. Untuk factor pendukung dan penghambat disini terdapat empat kategori. Yang pertama, dari sekolah yang selalu mendukung proses pembelajaran seperti pemberian sarana dan prasarana, melatih dan membimbing siswa. Kedua, diri sendiri berpengaruh karena dari wawancara denga guru bahasa arab kelas VIII beliau mengatakan bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa ingin belajar tergantung dari mood mreka. Jika mood mereka baik maka pembelajaran bisa terjadi dengan nyaman, jika tidak maka sebaliknya. Ketiga, keluarga berperan karena keluarga adalah tempat yang sering terjadinya interaksi dengan siswa. Keempat, berperan penting karena siswa lingkungan masyarakat adalah tempat siswa bermain setelah pulang sekolah serta tempat peergaulan	Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6, 2019
----	--	---	---	--	--

				siswa selain disekolah dan keluarga	
--	--	--	--	-------------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Satu hal yang perlu diketahui dan disadari bahwa posisi guru sangat penting, namun guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, tetapi masih banyak faktor lain yang turut berperan salah satunya adalah strategi pembelajaran. Menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 ini tentu bukanlah hal yang mudah terutama pada mata pelajaran seperti Bahasa Arab yang mengharuskan adanya interaksi guru dengan murid maupun murid dengan murid oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, bagaimana kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau dan bagaimana strategi guru Bahasa Arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau. Untuk mempermudah maksud peneliti maka digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:

**Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi
Covid-19 di MTs Negeri 1 Pulang Pisau**

Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Pulang Pisau

Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Pulang Pisau

Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Pulang Pisau

IAIN
PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁶⁵

Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif disini diharapkan dapat mengumpulkan data-data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Pulang Pisau yang beralamat di Jl. Kasturi, Ray II Kelurahan Anjir Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau Waktu Penelitian.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis yang dilaksanakan kurang lebih selama lima bulan dengan rincian sebagaimana terdapat pada table d ibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		I	II	III	IV	V
1	Menyusun proposal	√				
2	Seminar proposal tesis		√			
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√
5	Ujian Tesis					√

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu

tersebut layak diteliti.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Peneliti mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitaian yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitan yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.⁶⁷

Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin gali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini.⁶⁸

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu rnempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilah dan menentukan informan manasaja yang berpengaruh

⁶⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, h.85

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.⁶⁹

Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.⁷⁰

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.⁷¹

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan⁷²

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek dan informan penelitian, subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru Bahasa Arab sedangkan informan adalah kepala sekolah dan siswa kelas VII di MTsN 1 Pulang Pisau. Siswa kelas VII di pilih sebagai salah satu informan penelitian dikarenakan berdasarkan keterangan guru Bahasa Arab bahwa siswa kelas VII tersebut adalah siswa yang paling banyak mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek, informan dan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian dalam hal ini subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab sedangkan informan penelitian

adalah kepala sekolah dan siswa kelas VII di MTsN 1 Pulang Pisau, sedangkan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, termasuk juga foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan".⁷³ Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih, bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.⁷⁴

⁷³ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h.94.

Berkaitan dengan strategi guru maka kegiatan observasi ini bertujuan mengumpulkan data mengenai:

- a) Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemic Covid-19.
- b) Tindakan kepala sekolah pada saat terjadi permasalahan pada pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemic Covid-19.
- c) Kegiatan mengejar yang dilakukan oleh guru Bahasa arab pada masa pandemic Covid-19.
- d) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa arab pada masa pandemic Covid-19.
- e) Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Bahasa Arab pada masa pandemic Covid-19.
- f) Kendala yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa arab pada masa pandemic Covid-19.
- g) Langkah yang diambil guru Bahasa Arab pada saat terjadi permasalahan berupa kesulitan belajar pada siswa pada masa pandemic Covid-19.
- h) Kegiatan pembelajaran setelah langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemic Covid-19.
- i) Keadaan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemic Covid-19.
- j) Kendala yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

k) Aktifitas belajar siswa setelah proses perbaikan problem yang dilakukan oleh guru pada masa pandemic Covid-19.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁷⁵. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (a). Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (b). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (c). Mengawali atau membuka alur wawancara; (d). Melangsungkan alur wawancara; (e). Menginformasikan hasil wawancara; (f). Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (g). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Menggunakan teknik wawancara ini peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang jelas, mengungkap bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau. Dengan menggunakan teknik wawancara ini hasil data yang ingin diperoleh adalah terkait:

Adapun pertanyaan dalam proses wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁷⁵ *Ibid* Suharsimi., hlm. 204.

1) Kepala sekolah

- a) Visi dan Misi Bapak/ Ibu selaku kepala madrasah MTsN 1 Pulang Pisau.
- b) Kondisi perkembangan guru dan siswa di MTsN 1 Pulang Pisau.
- c) Proses pembelajaran yang berlangsung di MTsN 1 Pulang Pisau pada masa pandemic Covid-19.
- d) Upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 pembelajaran.
- e) Keluhan dari guru mengenai pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.
- f) Supervise pada pembelajaran Bahasa arab di masa pandemic Covid-19.
- g) Strategi dalam membantu guru mengenai permasalahan pada pembelajaran di masa pandemic Covid-19.
- h) Keefektifan langkah yang diambil guru dalam menangani permasalahan pada pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

2) Guru

- a) Proses pembelajaran Bahasa arab yang berlangsung di MTsN 1 Pulang Pisau di masa pandemic Covid-19.
- b) Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

- c) Kendala yang dialami siswa pada proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19.
- d) Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.
- e) Penyebab kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.
- f) Cara mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.
- g) Langkah khusus yang dilakukan pihak madrasah dalam mendukung strategi yang Bapak/ Ibu terapkan.

3) Siswa

- a) Pelajaran Bahasa arab di masa pandemic Covid-19.
- b) Tanggapan pelajaran di masa pandemic Covid-19 susah atau mudah.
- c) Permasalahan yang dihasapi dalam pembeljaran Bahasa arab di masa pandemic Covid-19.
- d) Tanggapan tentang strategi pembelajaran di masa pandemic Covid-19 yang diterapkan guru Bahasa arab.

3) Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁷⁶

Dokumentasi digunakan menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁷

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- 1) Dokumen profil sekolah
- 2) Dokumen raport siswa
- 3) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Dokumen hasil rapat terkait strategi pembelajaran di masa pandemic Covid-19
- 5) Foto-foto wawancara.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁷⁸

⁷⁶Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

⁷⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 170

Dalam tahap pralapanan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapanan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap dilapangan, tahap dilapangan disini agak sedikit berbeda dengan tahapan di lapangan pada biasanya karena keadaan Pandemi Covid-19 yang melanda saat ini. Tahap di lapangan pada penelitian ini penulis lakukan dengan cara personal mendatangi subjek dan informan penelitian ke kediaman masing masing dengan tetap mematuhi protocol kesehatan Pandemi Covid-19 apa bila subjek atau informan penelitian enggan menerima kedatangan penulis, penulis melakukan wawancara dengan melakukan telekomunikasi melalui video call. sedangkan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penelitian penulis akan berusaha menemui petugas piket yang berada di sekolah; sampai data benar-benar dirasa cukup untuk sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *data Collection* *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁸⁰

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, data *Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁸¹

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. VI. h. 218.

⁸¹ *Ibid.*, h. 95.

3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, yang dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸²
4. *Conclusions Drawing/ Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.⁸³

Dengan langkah analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti

⁸²*Ibid.*, h. 95.

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., h. 99.

lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸⁴ Teknik triangulasi yang di gunakan adalah sebagaiberikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.⁸⁵

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang di peroleh dari guru Bahasa arab, kepala sekolah dan siswa kelas tujuh, dari hasil perbandingan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal,

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

⁸⁵ *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian....*h. 274

dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.⁸⁶

⁸⁶ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Profil Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs. Negeri 1 Pulang Pisau
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 121.1.62.11.0002
- 3) Akreditasi / Tipe Sekolah : B
- 4) Alamat Sekolah
 - Jalan : Jln. Kasturi, Ray II
 - Kelurahan/Desa : Anjir Pulang Pisau
 - Kecamatan : Kahayan Hilir
 - Kabupaten : Pulang Pisau
- 4) Status Sekolah : Negeri /KMA No.48 Tanggal 6
Maret 2009
- 5) Status Pembinaan : Potensial
- 6) Luas Lahan/Tanah : 26.021 M2
- 7) Status Kepemilikan : Milik Sendiri

b. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Program Kerja

1) Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Negeri 1 Pulang Pisau

a) Visi

Terwujudnya siswa yang terdidik, berprestasi, berbudaya lingkungan dan berakhlak mulia berlandaskan Imtaq.

b) Misi

- (1) Meningkatkan semangat belajar dan beramal.
- (2) Meningkatkan budaya lingkungan Asri (Aman, Sehat, Rindang dan Indah), disiplin kerja dan cipta.
- (3) Meningkatkan tertib administrasi seluruh warga madrasah Sarana dan Prasarana dengan berbasis ITC (informasi, teknologi dan komunikasi).
- (4) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan stokeholder.

c) Tujuan

- (1) Tercapainya semangat belajar dan beramal.
- (2) Tercapainya budaya lingkungan Asri (Aman, Sehat, Rindang dan Indah), disiplin kerja dan cipta.
- (3) Tercapainya tertib administrasi seluruh warga madrasah Sarana dan Prasarana dengan berbasis ITC (informasi, teknologi dan komunikasi).
- (4) Tercapainya hubungan kerjasama dengan stokeholder

d) Motto

Tiada hari tanpa belajar dan beribadah, santun dalam berperilaku, unggul dalam berprestasi, berdisiplin serta menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup

c. Sejarah Pendirian Madrasah

Seiring dengan berkembang penduduk di Kelurahan Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir yang berkorelasi dengan perkembangan Kabupaten Pulang Pisau pasca pemekaran, MTs Nurul Iman yang berstatus swasta mengalami perkembangan yang cukup pesat. Lembaga tersebut yang berada di bawah Yayasan Nurul Iman kemudian tumbuh dan berkembang yang ditandai dengan penambahan jumlah peserta didiknya.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, Yayasan Pendidikan Nurul Iman bersama-sama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau kemudian mengajukan proses penegerian ke Menteri Agama RI. Pada tanggal 6 Maret 2009 terbitlah Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri dan diresmikan 01 Juli 2009. Setelah keluarnya SK Penegerian dan Peresmian tersebut maka MTs Nurul Iman resmi berubah status dengan nama menjadi MTs Negeri Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Dan pada tanggal 5 Juli 2017 keluar surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Tengah nomor 2068/KW.15.2/2-c/PP.00.02/07/2017 perihal pelaksanaan keputusan menteri agama RI nomor 672 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan surat tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Kahayan Hilir berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pulang Pisau.

2. Profil Subjek Penelitian

Nama : Yulian, S.Pd.

Tempat dan Tanggal Lahir : Maluku, Februari 1991

Status : Guru Honorer

Lama Bekerja : 2016-Sampai Sekarang

Kegiatan yang pernah di ikuti : MGMP Rutin

: Pelatihan Multimedia Pembelajaran Berbasis IT

: Pelatihan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

: Bimtek Penggunaan Media Pembelajaran

: Bimtek Pembuatan Perangkat Pembelajaran

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Strategi merupakan suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang

dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, strategi dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*.⁸⁷ Hasil temuan peneliti melalui observasi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Bahasa arab yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa arab dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau ini dilaksanakan sesuai anjuran pemerintah, guru Bahasa arab memakai beberapa strategi yang berbeda seperti menggunakan metode *project based learning*, metode ini saya lakukan dengan cara menyuruh beberapa siswa yang tinggal saling berdekatan untuk membuat sebuah *project* seperti membuat video percakapan. Selain itu guru Bahasa arab juga menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, penggunaan metode daring ini hampir sama dengan tatap muka hanya saja dengan menggunakan fasilitas telekomunikasi, beliau menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring ini menggunakan aplikasi Zoom dan grub WA. Strategi lain yang terapkan oleh guru Bahasa arab adalah dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*, pembelajaran menggunakan metode luring tipe *dor to dor* ini dilakukan oleh guru Bahasa arab dengan

⁸⁷ Observasi 15 September-10 Oktober 2020

melakukan pengecekan secara bergiliran terhadap siswa yang mengerjakan *project* sambil memberikan pelajaran yang belum disampaikan melalui metode daring. Berikut kutipan wawancara dengan guru Bahasa arab:

Stragi pembelajaran Bahasa arab dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau ini sebenarnya agak susah di ungkapkan yak arena kami hanya melaksanakan sesuai anjuran pemerintah, biasanya saya selaku guru Bahasa arab memakai beberapa strategi yang berbeda seperti menggunakan metode *project based learning*, metode ini saya lakukan dengan cara menyuruh beberapa siswa yang tinggal saling berdekatan untuk membuat sebuah *project* seperti membuat video percakapan antara atara dua siswa atau tiga orang siswa, tidak boleh lebih dari 3 orang siswa akan tetapi batas maksimal apabila terpaksa berjumlah 4 orang. Selain itu saya selaku guru Bahasa arab juga menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, sebenarnya penggunaan metode daring ini hamper sama dengan tatap muka ya hanya saja dengan menggunakan fasilitas telekomunikasi, kami biasanya menggunakan aplikasi Zoom dan grub WA pada proses pembelajaran ini. Strategi lain yang saya terapkan adalah dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*. Seperti saya sudah jelaskan di atas bahwa dalam pelaksanaan metode *project based learning* ada setidaknya dua siswa atau lebih dengan batas maksimal empat orang siswa yang berkumpul untuk mengerjakan *project* nah disinilah saya selaku guru Bahasa arab melakukan pengecekan secara bergiliran dengan tujuan melihat langsung percakapan yang dilakukan tanpa adanya proses editing. Pada pembelajaran dengan metode luring ini saya juga memberikan pelajaran yang belum disampaikan melalui metode daring.⁸⁸

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut kepala sekolah menerangkan bahwa pada awal masa pandemic ini pihaknya merespon dengan cepat surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020 dengan mengadakan rapat, ada beberapa poin yang dibahas dalam rapat tersebut salah satunya adalah mengenai strategi pembelajaran, pada poin tersebut hasil rapat memutuskan bahwa strategi pembelajaran yang

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Bahasa arab, pada hari Rabu 16 September 2020, pukul 09.30 WIB

diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini ada tiga macam yaitu yang pertama strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, yang kedua strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, yang terakhir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*. Mengenai mekanisme pelaksanaan beliau menerangkan bahwa sepenuhnya diserahkan pada guru masing-masing untuk mengelola pembelajaran tersebut, berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Pulang Pisau:

Pada awal masa pandemic ini saat di umumkan oleh pemerintah melalui surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020 kami pihak sekolah langsung melakukan rapat untuk merespon surat edaran tersebut, ada beberapa poin yang kami Bahas dalam rapat tersebut salah satunya adalah mengenai strategi pembelajaran, pada poin ini hasil rapat memutuskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini ada tiga macam yaitu yang pertama strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, yang kedua strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, yang terakhir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*. Mengenai mekanisme pelaksanaan kami serahkan pada guru masing-masing untuk mengelola pembelajaran tersebut.⁸⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru Bahasa arab dan kepala sekolah, waka kurikulum menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran yang diterapkan dimasa pandemi ini ada beberapa strategi yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, yang kedua strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, yang terakhir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode luring

⁸⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Kamis 16 September 2020, pukul 10.20 WIB

tipe *dor to dor*. Beliau juga menjelaskan bahwa penetapan strategi yang dilakukan di MTs tersebut berdasarkan hasil rapat Bersama seluruh dewan guru beserta komite sekolah dengan melakukan berbagai pertimbangan, berikut kutipan wawancara dengan waka kurikulum:

Strategi pembelajaran yang diterapkan dimasa pandemi ini ada beberapa diantaranya yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, yang kedua strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, yang terakhir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*. Penetapan strategi yang dilakukan di MTs ini berdasarkan hasil rapat Bersama seluruh dewan guru beserta komite sekolah dengan melakukan berbagai pertimbangan.

Seirama dengan hasil wawancara di atas salah satu siswa kelas tujuh menerangkan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan kalau untuk guru Bahasa arab, metode pembelajaran yang sudah lakukan adalah memeberikan tugas untuk membuat video Bersama dengan teman yang tinggalnya berdekatan, selain itu biasanya pembelajaran juga menggunakan aplikasi Zoom dan ada juga tugas yang dikirim lewat grub WA, siswa tersebut juga menerangkan bahwa guru juga datang kerumah-rumah secara bergiliran. Berikut kutipan wawancara dengan siswa kelas VII tersebut:

Peroses pembelajaran sekarang ini beda-beda ada banyak, kalo untuk guru Bahasa arab, yang sudah kami lakukan ini ngasih tugas buat video bareng teman yang tinggalnya deketan, biasanya juga pake aplikasi Zoom ada juga tugas yang dikirim lewat grub WA, dan guru juga datang kerumah bergiliran, ngeliatin kami buat video, kaya kemarenini baru saja dari tempat kami.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII, pada hari Kamis 16 September 2020, pukul 13.00 WIB

Berangkat dari hasil wawancara di atas penulis melakukan penelusuran terkait dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian, dari hasil penelusuran dokumen-dokumen yang dimiliki MTsN 1 Pulang Pisau penulis menemukan sebuah notulen rapat terkait sistem pembelajaran pada masa pandemi, pada notulen rapat tersebut terdapat salah satu poin penting yang dapat mendukung hasil penelitian ini yaitu mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi, pada poin tersebut tertulis bahwa ada beberapa strategi yang bisa diterapkan diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, yang kedua strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, yang terakhir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode luring tipe *door to door*.⁹¹ Sehingga berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa apa yang disampaikan oleh beberapa sumber di atas benar-benar terlaksana atau dilaksanakan.

2. Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Proses belajar-mengajar yang dilakukannya selama masa pandemi ini tentunya banyak mengalami berbagai kendala karena proses pembelajaran ini tergolong baru dan dirancang dengan singkat. Berdasarkan

⁹¹ Notulen Rapat 15 Maret 2020

pengamatan penulis kendala yang muncul tersebut berasal dari banyak hal mulai dari tempat pembelajaran, kondisi siswa dan jaringan internet sebagai penghubungnya. Hal ini sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri seperti yang penulis amati bahwa ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan pasar yang cenderung sibuk dengan hiruk pikuknya sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa, belum lagi siswa yang mempunyai adik kecil yang sewaktu-waktu dapat mengganggu, selain itu ada sebagian siswa yang jaringan internetnya agak kurang memadai sehingga proses pembelajaran kadang tersendat, selain itu tempat tinggal siswa yang lumayan jauh dari sekolah sehingga menyebabkan kendala tersendiri bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran luring tipe *dor to dor*.⁹²

Hasil temuan peneliti tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh guru Bahasa Arab menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ketiga strategi di atas para guru banyak sekali mengalami kendala, tak hanya kami tapi siswa pun banyak yang mengalami kendala karena tidak memiliki ruang belajar yang ideal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit karena harus menggunakan jaringan telekomunikasi yang memerlukan banyak sekali kuota internet, kemudian waktu yang diperlukan sangat banyak karena untuk menjangkau rumah-rumah siswa harus menempuh jarak yang lumayan jauh, kemudian dari segi siswa

⁹² Observasi 15 September-10 Oktober 2020

permasalahan utama adalah dari hilangnya konsentrasi karena gangguan dari luar, selain itu masalah dari siswa bisa juga datang dari interes siswa yang cenderung kehilangan motivasi karena pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, tak cukup sampai disitu masalah dari siswa juga sering muncul di karenakan dukungan dari orang tua yang kurang karena terkendala beberapa aspek seperti biaya dan pengetahuan siswa. Berikut kutipan wawancara dengan guru Bahasa arab:

Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran pada masa pandemic ini kami menerapkan beberapa strategi, tentunya dalam penerapannya pasti ada kendala karena pembelajaran ini tergolong sangat baru, tak hanya kami para guru tapi siswa pun banyak yang mengalami kendala karena tidak memiliki ruang belajar yang ideal. Kendala-kendala yang saya alami sendiri diantaranya adalah, biaya yang di keluarkan tidak sedikit karena harus menggunakan jaringan telekomunikasi yang memerlukan banyak sekali kuota internet, kemudian waktu yang diperlukan sangat banyak karena untuk menjangkau rumah-rumah siswa harus menempuh jarak yang lumayan jauh, kemudian dari segi siswa permasalahan utama adalah dari hilangnya konsentrasi karena gangguan dari luar, selain itu masalah dari siswa bisa juga datang dari interes siswa yang cenderung kehilangan motivasi karena pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, tak cukup sampai disitu masalah dari siswa juga sering muncul dikarenakan dukungan dari orang tua yang kurang karena terkendala beberapa aspek seperti biaya dan pengetahuan siswa.⁹³

Sejalan dengan pemaparan guru Bahasa arab tersebut kepala sekolah juga menerangkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemic ini banyak sekali menghadapi kendala atau permasalahan, kepala sekolah menjelaskan bahwa kendalakendala tersebut diantaranya adalah

⁹³ Wawancara dengan Guru Bahasa arab, pada hari Rabu 16 September 2020, pukul 09.30 WIB

terkait dengan biaya, jarak, keadaan siswa dan keadaan lingkungan siswa.

Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

Seperti yang kita ketahui sendiri tentunya pembelajaran pada masa-masa seperti ini banyak sekali mengalami kendala, karena adaptasi pada proses pembelajaran ini memerlukan waktu yang lumayan lama. Selain masalah adaptasi berdasarkan pengamatan saya masalah yang timbul ini berasal dari beberapa dimensi yaitu dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Contohnya dimensi guru masalah yang muncul adalah proses adaptasi pembelajaran karena harus mngorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda sehingga susah untuk menjaga focus siswa, selain itu biaya, dan juga jarak antara rumah siswa yang jauh. Dari dimensi siswa missal motivasi dan minat belajar yang hilang karena proses pembelajaran yang tidak bisa membangkitkan gairah siswa. Dari dimensi lingkungan missal keadaan tempata tinggal siswa yang bisa mempengaruhi konsentrasi siswa. Dari dimensi lingkungan ini juga bisa berasal dari dukungan orang tua siswa yang kurang baik. Saya selaku kepala sekolah memerintahkan para guru dan siswa utnuk membuat catatan mengenai kendala yang di alami pada proses pembelajaran⁹⁴

Sejalan dengaan yang disampaikan guru dan kepala sekolah di atas salah seorang siswa kelas tujuh menyatakan bahwa:

Mengenai kendala yang saya rasakan itu terutama masalah kuota dan jaringan pak karena kuotanya mahal kalo pake provider yang lain lelet pak, kalo masalah lain ya susah konsentrasi sih pak kan saya pnya adek kecil jadi kadang tiba-tiba datan atau nangis jadi susah. Jadi kadang saya haru sembunyi-sembunyi kalo mau belajar.⁹⁵

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut penulis menemukan catatan mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa yang sengaja di buat atas dasar anjuran kepala sekolah dengan tujuan untuk menganalisa

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Kamis 16 September 2020, pukul 10.20 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas VII, pada hari Kamis 16 September 2020, pukul 13.00 WIB

perbaikan pada proses pembelajaran, dari cararan tersebut diketahui memang benar permasalahan yang muncul bersumber dari beberapa aspek yaitu dari interen siswa dan dari eksteren siswa, tapi yang paling menonjol adalah permasalahan dari interen program pembelajaran itu sendiri.⁹⁶

3. Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap strategi guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau ada beberapa langkah yang di ambil oleh pihak sekolah, diantaranya adalah membangun motovasi siswa dengan cara memberikan hadiah, selain itu untuk masalah banyaknya kuota internet yang diperlukan siswa pihak sekolah memberikan kebijakan untuk memberikan kuota pada siswa yang benar-benar membutuhkan.⁹⁷

Sejalan dengan temuan penulis guru Bahasa arab menjelaskan bahwa strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul tidak banyak, yang di fokuskan adalah cara mengatasi permasalahan dari dimensi siswa, berikut kutipan wawancara dengan guru Bahasa arab:

strategi yang bisa kami lakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada strategi pembelajaran ini tidak banyak, yang kami fokuskan adalah cara mengatasi permasalahan yang muncul

⁹⁶ Dokumen catatan kendala guru dan siswa.

⁹⁷ Observasi 15 September-10 Oktober 2020

dari dimensi siswa, yaitu hilangnya motivasi siswa dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli kuota. Mengenai masalah motivasi siswa kami mengatasinya dengan memberikan hadiah bagi siswa yang rajin dan untuk masalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli kuota kami dari pihak sekolah memberikan kuota secara cuma-cuma pada siswa yang benar-benar membutuhkan.⁹⁸

Seirama dengan yang disampaikan oleh guru Bahasa arab kepala sekoah mnjelaskan bahaw:

Untuk mngatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran di masa pandemic ini kami memfokuskanya pada permasalahan yang ada pada dimensi siswa, kami juga telah mengadakan rapat mengenai hal ini jadi kami memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan selain itu saya juga menugaskan guru untuk memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pada siswa yang rajin, untuk permasalahan-permasalahn mendasar lainnya kami masih mencari jalan untuk mengatasinya.⁹⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru diatas salah seorang siswa menjelaskan bahwa:

Penyelesaian permasalahan yang pihak sekolah lakukan yang saya rasakan pak, yaitu saya mendapatkan kuota gratis dari sekolah selain itu. Guru juga sering ngasih hadiah pak, kemeren teman saya mendapatkn hadiah dari guru karena rajin dalam pembelajaran, hasiahnya berupa kuota juga pak.¹⁰⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh beberapa sumber di atas penulis menemukan dokumen rapat yang didalamnya termuat strategi dalam mengatasi masalah dari dimensi siswa terkait biaya adalah dengan cara memeberikan kuota gratis bagi para siswa yang benar-benar membutuhkan. Selain itu dari notulen tersebut juga dikatahui bahwa guru

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Bahas arab, pada hari Rabu 16 September 2020, pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, pada hari Kamis 16 September 2020, pukul 10.20 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas VII, pada hari Kamis 16 September 2020, pukul 13.00 WIB

ditugaskan untuk memotivasi siswa dengan memberikan hadiah, yang hadiannya sudah disiapkan oleh pihak sekolah.¹⁰¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Strategi merupakan suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau, diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, strategi dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*.

Hasil temuan peneliti melalui observasi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan subjek penelitian yaitu Bahasa arab yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa arab dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau ini dilaksanakan sesuai anjuran pemerintah, guru Bahasa arab memakai beberapa strategi yang

¹⁰¹ Notulen rapat juli 2020

berbeda seperti menggunakan metode *project based learning*, metode ini saya lakukan dengan cara menyuruh beberapa siswa yang tinggal saling berdekatan untuk membuat sebuah *project* seperti membuat video percakapan. Selain itu guru Bahasa arab juga menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, penggunaan metode daring ini hampir sama dengan tatap muka hanya saja dengan menggunakan fasilitas telekomunikasi, beliau menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring ini menggunakan aplikasi Zoom dan grup WA. Strategi lain yang diterapkan oleh guru Bahasa arab adalah dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*, pembelajaran menggunakan metode luring tipe *dor to dor* ini dilakukan oleh guru Bahasa arab dengan melakukan pengecekan secara bergiliran terhadap siswa yang mengerjakan *project* sambil memberikan pelajaran yang belum disampaikan melalui metode daring.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen-dokumen yang dimiliki MTsN 1 Pulang Pisau penulis menemukan sebuah notulen rapat terkait system pembelajaran pada masa pandemi, pada notulen rapat tersebut terdapat salah satu poin penting yang dapat mendukung hasil penelitian ini yaitu mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi, pada poin tersebut tertulis bahwa ada beberapa strategi yang bisa diterapkan diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, yang kedua strategi pembelajaran dengan

menggunakan metode daring, yang terakhir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*.¹⁰²

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran”, mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa makna dari pembelajaran tersebut telah diterapkan di MTsN 1 Pulang Pisau dimana kepala sekolah beserta dengan guru-guru berusaha melakukan segala upaya agar terjadi proses belajar pada diri siswa, dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran pada siswa yang terkendala karena tidak bisa bertatapmuka langsung dengan guru dan teman-teman dengan jumlah banyak.

¹⁰² Notolen Rapat 15 Maret 2020

¹⁰³ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 32.

Sejalan dengan hal tersebut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Fkhruurrazi menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁴ Selanjutnya Menurut Trianto yang dikutip oleh Dasopang pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka terlihat jelas bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Pulang Pisau yang terhambat akibat beberapa kendala di masa pandemi Covid-19 yang dapat menghambat interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, sehingga mengakibatkan hilangnya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang dapat menyambung komunikasi yang hilang tersebut, sudah sangat sesuai dengan teori di atas dimana pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Mengarahkan interaksi peserta

¹⁰⁴ Fkhruurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018, h. 85

¹⁰⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, h. 338

didik dengan sumber belajar lain seperti material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual). Dengan demikian langkah yang dilakukan MTsN 1 Pulang Pisau dalam menyikapi kendala yang terjadi pada pembelajaran Bahasa arab dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran sudah sangat sesuai dengan makna pembelajaran itu sendiri.

Strategi sendiri mempunyai banyak makna yang salah satunya adalah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.¹⁰⁶

Strategi mengajar juga juga bisa disebut taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.¹⁰⁷ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

¹⁰⁶ Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 859.

¹⁰⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006, h. 126.

daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁰⁸

Paparan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dimana pihak sekolah beserta guru berusaha menyusun langkah-langkah pembelajaran baru guna menyikapi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran dimasa pandemic Covid-19 dengan tujuan agar pembelajaran yang terjadi bisa tetap terarah dan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Aunurrahman setidaknya ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹⁰⁸*Ibid*, h. 127.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diutarakan di atas, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa arab diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan metode daring, strategi dengan menggunakan metode luring tipe *dor to dor*. Strategi yang diterapkan tersebut menurut penulis sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh anurrahman di atas dimana sebelum menerapkan strategi tersebut pihak sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat guna mengidentifikasi perubahan tingkah laku siswa dan pembelajaran yang diakibatkan pandemic Covid-19 sehingga dapat dikatakan strategi yang diterapkan dapat mengidentifikasikan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya pihak sekolah memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, kemudian memilih dan menetapkan prosedur, metode

¹⁰⁹Aunurrahman, *Psikologi Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 142

dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan yaitu dengan memilih tiga metode diatas yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilannya.

Berdasarkan Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring (menggunakan gawai/gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) serta pembelajaran jarak jauh luar jaringan/luring (menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar). Guru/tutor memfasiliasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.¹¹⁰

Sedangkan peran Guru/Tutor dalam pembelajaran daring adalah membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa, membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa, menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswa, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui persiapan, refleksi, penjelasan materi

¹¹⁰ Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>, diakses pada Minggu, 13 September 2020

dan tanya jawab, berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar, mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati, memastikan muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19 dan konten rekreasional.¹¹¹

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.

1. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai siswa. Kompetensi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Bersifat inklusif, sesuai dengan usia siswa SMP, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan siswa.
2. Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah berdasarkan kearifan lokal dan kondisi masing-masing,

¹¹¹ *Ibid*

termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas pembelajaran. Guru/tutor dapat membuat inovasi baru, mengadopsi/mengadaptasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dinilai paling sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing di saat pandemi covid-19. Produk atau tugas tersebut bisa berupa karya tulis, puisi, cerpen, video, foto, poster, komik dan lain-lain.

3. Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru/tutor tanpa diharuskan memberi skor/nilaikuantitatif.¹¹²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru Bahasa arab dengan menggunakan Metode *project based learning*, metode daring, metode luring tipe *dor to dor*. Sudah sangat sesuai dengan panduan yang dikeluarkan Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, dimana metode *project based learning*, di lakukan dengan cara menyuruh beberapa siswa yang tinggal saling berdekatan untuk membuat sebuah *project* seperti membuat video percakapan bertemakan budaya setempat atau keadaan lingkungan. Kemudian metode daring dilakukan menggunakan aplikasi Zoom dan grub WA dan metode luring tipe *dor to dor*, dengan melakukan pengecekan secara bergiliran terhadap siswa yang

¹¹² *Ibid*

mengerjakan *project* sambil memberikan pelajaran yang belum disampaikan melalui metode daring.

2. Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Proses belajar-mengajar yang dilakuakn selam masa pandemic ini tentunya banyak mengalami berbagai kendala karena proses pembelajaran ini tergolong baru dan di rancang dengan singkat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis kendala yang muncul pada pembelajarandimasa pandemic tersebut berasal dari banyak hal mulai dari tempat pembelajaran, kondisi siswa dan jaringan internet sebagai penghubungnya. Hal ini sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaan itu sendiri seperti yang penulis amati bahwa ada beberapa siswa yang tinggal di lingkungan pasar yang cendrung sibuk dengan hiruk pikuknya sehingga dapat mengganggu konsentrasi sewa, belum lagi siswa yang mempunyai adik kecil yang sewaktu-waktu dapat mengganggu, selain itu ada sebagian siswa yang jaringan internetnya agak kurang memadai sehingga proses pembelajaran kadang tersendat, selain itu tmpat tinggal siswa yang lumayan jauh dari sekolah sehingga mnyebabkan kendala tersendiri bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran luring tipe *dor to dor*.¹¹³

¹¹³ Observasi 15 September-10 Oktober 2020

Sejalan dengan temuan peneliti tersebut subjek penelitian yaitu guru Bahasa arab juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ketiga strategi di atas para guru banyak sekali mengalami kendala, tak hanya kami tapi siwa pun banyak yang mengalami kendala karena tidak memiliki ruang belajar yang ideal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah, biaya yang di keluarkan tidak sedikit karena harus mnggunakan jaringan telekomunikasi yang memerlukan banyak sekali kuota internet, kemudian waktu yang diperlukan sangat banyak karena untuk menjangkau rumah-ruamah siswa harus menempuh jarak yang lumayan jauh, kemudian dari segi siswa permasalahan utama adalah dari hilangnya konsentrasi karena ganangguan dari luar, selain itu masalh dari siswa bisa juga dating dari interen siswa yang cendrung kehilangan motivasi karena pembelajaran yang diterpakan cenderung monoton, tak cukup sampai disitu masalah dari siswa juga sering muncul di karenakan dukungan dari orang tua yang kurang karena terkendala beberapa aspek seperti biaya dan pengetahuan siswa.

Temuan dokumen catatan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa yang sengaja di buat atas dasar anjuran kepala sekolah dengan tujuan untuk menganalisa perbaikan pada proses pembelajaran, dari cararan tersebut diketahui memang benar permasalahann yang muncul bersumber dari beberapa aspek yaitu dari interen siswa dan dari eksteren siswa, tapi yang paling menonjol adalah permasalahann dari interen program pembelajaran itu sendiri.

Seperti yang telah diutarakan di atas dalam sebuah implementasi/ pelaksanaan dan penerapan suatu program atau strategi pembelajaran tentunya ada sebuah kendala yang dihadapi, karena tidak mungkin suatu kebijakan akan langsung bisa sempurna tanpa adanya sebuah permasalahan yang menjadi sumber dari perbaikan untuk kedepannya. Permasalahan atau *poblem* merupakan menurut Kartini Kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti. Sedangkan Menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah merupakan sesuatu hal yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan.¹¹⁴ Sedangkan penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹¹⁵ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.¹¹⁶ Sedangkan Riant Nugroho menyatakan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹⁷

¹¹⁴ <https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-masalah-terlengkap.html>, online Senin 03 Oktober 2020

¹¹⁵ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, h. 148

¹¹⁶ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007, h. 104

¹¹⁷ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 158

Sejalan dengan pendapat Nugroho, Wahab mengemukakan bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹¹⁸

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah anak didik.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.

¹¹⁸ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h. 63

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor utama yang menghambat penerapan strategi pembelajaran pada masa panademi adalah masalah yang timbul berasal dari beberapa dimensi yaitu dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. Dari dimensi guru masalah yang muncul adalah proses adaptasi pembelajaran karena harus mngorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda sehingga susah untuk menjaga focus siswa, selain itu biaya, dan juga jarak antara rumah siswa yang jauh. Dari dimensi siswa missal motivasi dan minat belajar yang hilang karena proses pembelajaran yang tidak bisa membangkitkan gairah siswa. Dari dimensi lingkungan missal keadaan tempata tinggal siswa yang bisa mempengaruhi konsentrasi siswa. Dari dimensi lingkungan ini juga bisa berasal dari dukungan orang tua siswa yang kurang baik. Saya selaku kepala sekolah memerintahkan para guru dan siswa utnuk membuat catatan mengenai kendala yang di alami pada proses pembelajaran

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa faktor yang menghambaat penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemic adalah faktor yang bersumber dari dimensi guru, siswa dan lingkungan. menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:¹¹⁹

- a) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak

¹¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117

mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

- b) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga
- d) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh oemar hamalik di atas maka dapat digolongkan bahwa problem penerapanstrategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah faktor dari diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah dan faktor-faktor dari lingkungan keluarga

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Widia Hapnita dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa hal-hal mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah Faktor-faktor internal dan eksternal. Factor internal meliputi yang pertama Intelegensi, intelegensi memiliki pengaruh sangat

besar terhadap kemajuan belajar karena intelegensi adalah kemampuan dasar untuk menerima pelajaran. Yang kedua perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Ketiga minat, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Keempat bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Ke lima motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ke enam atau yang terakhir kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.¹²⁰

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah cara orang tua mendidik anak, cara

¹²⁰ Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2176

orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Yang kedua suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik, dan yang ketiga keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.¹²¹

Selanjutnya dari aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pertama metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin. Kedua relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Ketiga disiplin, kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. Ke empat keadaan gedung, jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas. Yang kelima atau yang terakhir yaitu alat pelajaran, mengusahakan alat pelajaran yang

¹²¹ *Ibid.*

baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.¹²²

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat, aspek masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah¹²³bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.dan yang ke dua teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Dari uraian yang dikemukakan oleh Widia Hapnita di atas dapat kita simpulkan bahwa factor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemic adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motifasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

Dengan demikian dari dua uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa arab pada masa

¹²² *Ibid.*

¹²³ *Ibid*, h. 2177

pandemic Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motifasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat

3. Strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau ada beberapa langkah yang di ambil oleh pihak sekolah, diantaranya adalah membangun motivasi siswa dengan cara memberikan hadiah, selain itu untuk masalah banyaknya kuota internet yang diperlukan siswa pihak sekolah memberikan kebijakan untuk memberikan kuota pada siswa yang benar-benar membutuhkan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada strategi pembelajaran pada masa pandemic tidak banyak yang bisa dilakukan, pihak sekolah hanya memfokuskan pada permasalahan yang muncul dari dimensi siswa, yaitu hilangnya motivasi siswa dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli kuota. Mengenai permasalahan terkait motivasi siswa diatasi dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang rajin dan untuk masalah biaya yang dikeluarkan siswa untuk membeli kuota dari pihak sekolah

memberikan kuota secara cuma-cuma pada siswa yang benar-benar membutuhkan. Temuan dokumen pendukung berupa notulen rapat juga sejalan dengan temuan melalui observasi dan dokumentasi yang didalamnya termuat strategi dalam mengatasi masalah dari dimensi siswa terkait biaya adalah dengan cara memeberikan kuota gratis bagi para siswa yang benar-benar membutuhkan. Selain itu dari notulen tersebut juga diketahui bahwa guru ditugaskan untuk memotivsi siswa dengan memberikan hadiah, yang hadianya sudah disiapkan oleh pihak sekoalah.¹²⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas di diketahui bahwa cara penyelesaian masalah yang dilakukan olah pihak sekolah adalah memberikan hadiah atau reword untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dan memberikan kuota gratis khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan.

Dalam senbuah pembelajaran langkah umum yang dilakukan dalam penyelesaian masalah menurut poyla adalah pertama yaitu dengan memahami masalah tersebut, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya.¹²⁵

¹²⁴ Notulen rapat juli 2020

¹²⁵ Ninik dkk, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Setiap Tahap Model Polya Dari Siswasmk Ibu Pakusari Jurusan Multimedia Padapokok Bahasan Program Linier*, Kadikma, Vol. 5, No. 3, hal 61-68, Desember 2014, h. 62

Dalam Penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi adalah dengan membuat siswa lebih berminat dan termotivasi dengan cara pemberian *reward* pada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan kuota gratis khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan.

Dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan guru Bahasa arab dan pihak sekolah sudah sesuai dengan yang di kemukakan oleh poyla dimana guru memahami betul mengenai masalah yang muncul yaitu masalah yang berasal dari beberapa dimensi sekaligus yaitu internal dan eksternal siswa, dari internal siswa yaitu perhatian, minat, motifasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan dari eksternal siswa yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat selanjutnya guru dan pihak sekolah berusaha menyusun sebuah rencana dalam pemecahan masalah dalam hal ini yaitu menyusun suatu pembelajaran yang sesuai dengan menyisipkan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi siswa, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang dalam hal ini menilai apakah pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan yang ada mampu teratasi akan tetapi hanya permasalahan yang timbul dari interen siswa dan eksteren siswa dari aspek keluarga.

Mengenai pemberian hadiah atau *reward* Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa ganjaran diberikan sebagai alat mendidik anak agar merasa senang karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan. Siswa yang diberi reward merasa senang dan termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah dilakukan karena merasa apa yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar.¹²⁶

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan. Strategi sendiri diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹²⁷

. Motivasi belajar sendiri menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹²⁸

¹²⁶ Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 183

¹²⁷ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

¹²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2011, h. 23

Lebih lanjut Hamzah B. Uno mengemukakan peran penting motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, antara lain adalah:¹²⁹

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik juga mengemukakan fungsi motivasi yang meliputi:¹³⁰

a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

¹²⁹ *Ibid*, h. 27-29

¹³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 108

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Sehingga dengan demikian di harapkan dengan tumbuhnya motivasi siswa maka penerapan strategi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dikehendaki.

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik

dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara afektif dan efisien.¹³¹

Abdul majid menyatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”¹³²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Quran telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan

¹³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126

¹³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..., h. 8.

mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.¹³³ Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠ 134

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

135

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨ 136

¹³³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128

¹³⁴ Q.S Ar-Rum [30]: 30

¹³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 323

¹³⁶ Q.S. An-Nahl [16]: 78

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹³⁷

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang di miliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.¹³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah strategi yang disusun dalam rangka mengatasi

¹³⁷ *Ibid...*, h. 213

¹³⁸ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 34.

semua permasalahan dalam pembelajaran sebagai upaya tujuan belajar dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, hal ini juga sesuai dengan langkah yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah di MTsN 1 Pulang Pisau, di mana guru tersebut berusaha menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan menentukan faktor yang lebih prioritas hal ini semata-mata adalah untuk merespon fitrah manusia sesuai yang dijelaskan di atas, di mana fitrah manusia tersebut memerlukan sebuah pengembangan agar pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa Penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa arab pada masa pandemic di MTsN 1 Pulang Pisau adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah/ *reward* untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai banyaknya biaya yang harus dikeluarkan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring, strategi dengan menggunakan system luring model *dor to dor*.
2. Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu kendala yang bersumber dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motifasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat
3. Penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah/ *reward* untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai banyaknya biaya yang harus dikeluarkan siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka rekomendasi pada penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah agar lebih cepat untuk mengetasi permasalahan yang lain yang berasal di luar dimensi siswa , kerana permasalahan-permasalahan tersebut akan dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil yang di dapat dari proses pembelajaran tersebut.
2. Bagi guru agar lebih kreative dalam mengkombinasikan antara metode, strategi dan media agar pembelajaran yang dilakukan lebih eektif dan dapat lebih menggugah minat dan motivasi siswa.
3. Bagi orang tua siswa hendaknya lebih memberikan semangat dan dukungan kepada siswa karena permasalahan di dunia Pendidikan tidak dapat hanya diselesaikan oleh beberapa pihak saja akan tetapi di butuhkan kerjasama dari seluruh aspek agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal terutama permasalahan yang di akibatkan bencana alam seperti pandemic Covid-19 seperti ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran pada penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi perhatian terhadap permasalahan yang muncul agar permasalahan cepat teratasi.

2. Bagi guru agar meningkatkan kreaifitasnya dalam mengkombinasikan antara metode, strategi dan media agar pembelajaran.
3. Bagi orang tua supaya meningkatkan perhatiannya terhadap keadaan yang di alami anak dalam pembelajaran pada masa pandemic ini dan memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Pustaka Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aunurrahman, *Psikologi Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Purwanto, Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020.
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

B. Daftar Pustaka Jurnal

Azizi, Rozika, dkk, *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6, 2019.

Efflamengo, Labo dan Syamsuddin Asyrofi, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman*, Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

Fkhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018.

Jihad, Salimul dan Muhammad Suaeb, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*, el-Tsaqâfah Volume XVII, Nomor 1, Januari-juni 2018.

Lubis, Ali Asrun, *Konsep Strategi Belajar Mengajarbahasa Arab*, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2016.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017

C. Daftar Pustaka Internet

Albertus, Audric, *Pendahuluan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, www.alomedika.com, diakses Minggu, 13 September 2020

Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>, diakses pada Minggu, 13 September 2020.

Harnani, Sri, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>, diakses Rabu 12 Agustus 2020.

Hulu, Silferius, *Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Kehidupan Manusia*, <https://pustakaberggerak.id>, diakses Minggu, 13 September 2020.